

Pendampingan dalam Penataan Ruang Usaha Kuliner pada Rumah Tinggal di Hunian Padat Kelurahan Paseban, Jakarta Pusat

Euis Puspita Dewi¹, Siti Sujatini², Henni³

^{1,2,3} Universitas Persada Indonesia YAI

Jalan Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat

E-mail: euis.puspitadewi@gmail¹, siti_sudjatini1@yahoo.com², henn1_bm@yahoo.com²

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pendampingan bagi Mitra Masyarakat, bernama KUBE (Kelompok Usaha Bersama) dan berlokasi di Kelurahan Paseban RW 02 dalam menata ulang ruang usaha yang produktif, aman, dan sehat. Kegiatan pendampingan ini dilakukan dalam rangka menjawab permasalahan yang dihadapi mitra sebagai penghuni sekaligus penyelenggara usaha di hunian padat yang meliputi: 1) Keterbatasan luas ruang dan tingginya kerapatan antar bangunan; 2) Rendahnya kualitas ruang; 3) Minimnya fasilitas umum dalam mendukung usaha. Pelaksanaan pendampingan terdiri dari tahapan: 1) wawancara dan observasi kebutuhan mitra, 2) sosialisasi, konsultasi desain pada ruang usaha yang memenuhi syarat usaha dari Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kelurahan Paseban. 3) pembuatan model desain ruang usaha yang produktif dan memenuhi syarat keamanan, kenyamanan serta kesehatan.

Kata Kunci: hunian padat, kuliner, pendampingan, penataan, ruang usaha

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to provide assistance to Community Partners, named KUBE (Joint Business Group) and located in Kelurahan Paseban RW 02 in rearranging productive, safe, and healthy business spaces. This assistance activity is carried out in order to answer the problems faced by partners as residents as well as business operators in dense residential areas, which include: 1) Limited space and high density between buildings; 2) Low quality of space; 3) Lack of public facilities to support the business. The implementation of the mentoring consists of the following stages: 1) interviews and observing the needs of partners, 2) socialization, design consultations in business spaces that meet the business requirements of the One Stop Integrated Service Office (PTSP) of Paseban Village. 3) making a model for the design of a productive business space that meets the requirements for safety, comfort and health

Keywords: assistance, culinary, dense settlement, desain, space

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Gubernur (Pergub) No. 102 tahun 2018, PEMDA

DKI Jakarta melalui Sudin Perindustrian dan Energi (PE) memberikan peluang besar bagi Industri Kecil Menengah (IKM) untuk menciptakan dan

mengembangkan wirausaha yang dilakukan di dalam rumah tinggal dan memberikan izin usaha dengan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi.

Salah satu wilayah permukiman yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha di rumah tinggal adalah Kelurahan Paseban, yang terletak di wilayah strategis, dekat dengan perkantoran dan perdagangan. Walaupun sudah banyak warga yang membuka usaha di rumah tinggal, sebagian besar belum memiliki izin dan memenuhi standar keamanan dan kenyamanan. Program Kewirausahaan Terpadu (PKT) PEMDA DKI yang sudah dilakukan pada tahun 2019 (Gambar 1) dengan menyertakan Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) membuka peluang penerbitan izin usaha melalui Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan dan Industri Baru yang pernah dilakukan dilakukan selama 4 hari. Selain pelatihan berupa pembekalan keterampilan dan keuangan, salah satunya adalah sosialisasi persyaratan izin usaha.



Gambar 1. Pelatihan Penumbuhan Industri Wirausaha Baru pada PKT Pemprov DKI Jakarta

Oleh karena itu, berdasarkan rangkaian program PKT tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Tim PKM sekaligus sebagai Tim Penulis artikel ini merupakan kegiatan lanjutan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan pelayanan pendampingan secara lebih dekat, spesifik dan intensif tentang penataan ruang dan izin usaha.

Permasalahan

Mitra pada kegiatan ini adalah pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) berkelompok yang memiliki nama KUBE (Kelompok Usaha Bersama), berlokasi di RW 02, Kelurahan Paseban, Jakarta Pusat yang sudah pernah mengikuti Pelatihan Kewirausahaan Terpadu yang diselenggarakan oleh Dinas PE Pemda DKI Jakarta. Lokasi mitra sangat strategis, dekat dengan pusat perdagangan, perkantoran dan pemerintahan. Namun, sebagai wilayah hunian padat, kondisi lokasi mitra sarat dengan permasalahan, seperti hunian yang sangat padat dan rapat, jalan yang sangat sempit, rata-rata luas rumah yang sangat rendah dan kurangnya fasilitas umum. Lokasi ini sangat rentan terhadap berbagai masalah keamanan, dan kesehatan seperti kebakaran, endemik penyakit, polusi limbah dan sampah, serta konflik kepentingan antar warga.

Target Kegiatan

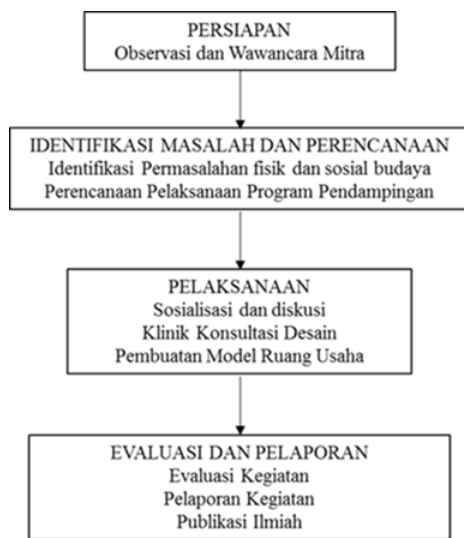
Berdasarkan permasalahan tersebut, wilayah ini sangat membutuhkan sebuah pendampingan dalam penataan ruang usaha kuliner yang dapat memberikan solusi atas segala permasalahan yang ada. KUBE sebagai kelompok usaha kuliner terpilih, menjadi pilot project dalam pendampingan penataan ruang usaha, khususnya bagi masyarakat pelaku usaha kuliner di rumah tinggal yang berlokasi di hunian padat.

Target dari PKM ini adalah memberikan sosialisasi dan konsultasi serta pembuatan model ruang usaha kuliner yang produktif, aman dan nyaman serta memenuhi syarat izin usaha yang diterbitkan oleh Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kelurahan Paseban. Model ini menjadi wujud nyata yang dapat menjadi contoh penataan ruang usaha di rumah tinggal di permukiman padat lainnya di DKI Jakarta pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

3. METODOLOGI

Metode pendampingan yang digunakan untuk mencapai target luaran terdiri dari sosialisasi dan konsultasi serta pembuatan model desain. Kegiatan sosialisasi dan konsultasi tentang ruang usaha sesuai aturan dan standart keamanan dan kenyamanan diberikan dalam rangka mendampingi mitra untuk pengajuan izin usaha ke PTSP. Pembuatan model desain usaha dilakukan dalam rangka memberikan contoh yang nyata bagaimana menata ruang usaha yang memenuhi standar dan syarat tersebut.

Program PKM ini dilaksanakan mulai dari tahap persiapan, identifikasi masalah dan perencanaan, pelaksanaan dan terakhir adalah evaluasi dan pelaporan (Gambar 2).



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap persiapan, Tim PKM melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan masalah dan kebutuhan mitra. Observasi yang dilakukan terkait dengan kondisi fisik rumah tinggal yang dijadikan sebagai usaha oleh mitra dan sosial budaya masyarakat secara umum. Berdasarkan observasi tersebut, masalah dapat diidentifikasi dan perencanaan disusun

untuk dapat dilaksanakan pendampingan yang tepat sasaran.

Setelah observasi, identifikasi permasalahan dilakukan untuk dianalisis dan dibuatkan perencanaan solusi pendampingannya. Identifikasi bukan saja terkait hal fisik, tapi juga non fisik yaitu terkait sosial, budaya dan ekonomi. Perencanaan kegiatan menjadi sangat penting untuk menghasilkan pelaksanaan yang baik dan tepat sasaran. Perencanaan kegiatan harus dibuat untuk menghasilkan solusi yang dapat mengatasi masalah yang ada sehingga mampu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat mitra secara berkelanjutan. Kegiatan yang dihasilkan terdiri dari sosialisasi, konsultasi dan pembuatan model desain pada ruang usaha. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengontrol setiap kegiatan agar sesuai perencanaan.

Pelaporan dilakukan untuk mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian kegiatan kepada pemberi wewenang dan dana. Terakhir adalah kegiatan publikasi ilmiah sebagai wadah sosialisasi kegiatan secara lebih luas untuk memberikan pengetahuan dan inspirasi bagi masyarakat luas.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Kegiatan dan Identifikasi Masalah

Untuk mendapatkan gambaran kondisi rumah usaha mitra, observasi yang terdiri dari aspek makro dan mikro dilakukan untuk mendapatkan pemahaman kondisi mitra. Aspek makro meliputi kondisi lingkungan hunian padat yang berada di RW 02. Selain data kondisi fisik, Siti Sujatini (2017) menyebutkan bahwa data terkait sosial-ekonomi juga sangat dibutuhkan dan berpengaruh terhadap lingkungan di permukiman.

Secara mikro, observasi dilakukan di rumah tinggal anggota KUBE yang juga tempat usaha dilakukan. Observasi

kondisi rumah mitra dilakukan Tim PKM dengan dibantu oleh dibantu oleh mahasiswa (Gambar 3). Observasi pada mitra terdiri dari pengukuran, pendataan dan dokumentasi ruang-ruang yang ada di rumah tinggal tersebut dan aktivitas penghuni (Gambar 4).

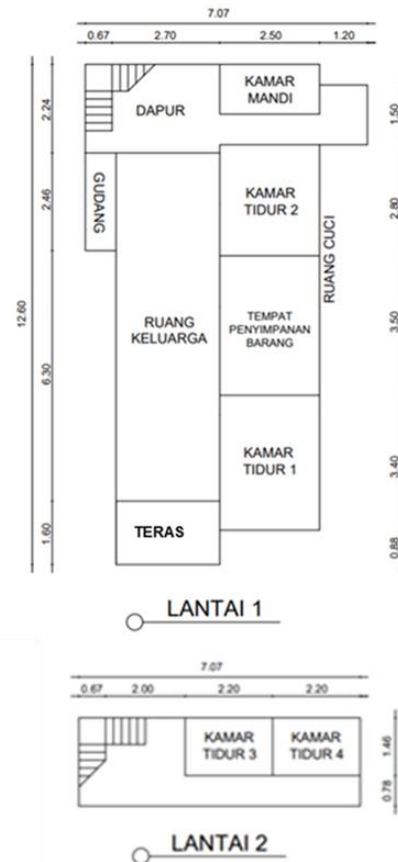


Gambar 3. Tim PKM dan Ketua Mitra KUBE



Gambar 4. Pengukuran dibantu oleh Tim Mahasiswa

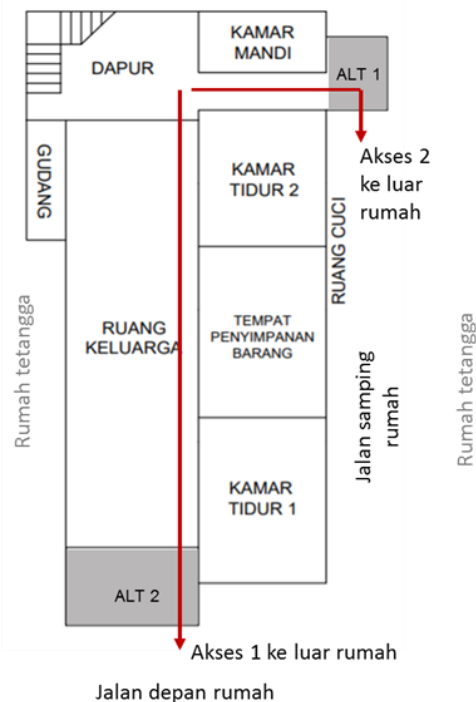
Berdasarkan observasi, rumah tersebut memiliki luas lahan +125 m² dan luas bangunan +91 m² di Lantai 1 dan 9 m² di Lantai 2, terdiri dari ruang tamu, ruang keluarga yang digabung dengan ruang makan, dapur dan gudang (Gambar 5). Rumah tersebut memiliki dua akses keluar, yaitu pintu depan dan pintu samping. Pintu depan langsung berhubungan dengan teras dan pintu samping berhubungan dengan ruang cuci.



Gambar 5. Denah Rumah Pemilik Usaha KUBE

Berdasarkan hasil penelitian Dewi, Sujatini, dan Henni (2020), dihasilkan 2 alternatif ruang usaha yang memenuhi syarat fungsional, keamanan dan kesehatan. Alternatif 1 adalah ruang yang memiliki akses pintu samping dan Alternatif 2 adalah ruang yang memiliki akses pintu depan. Pada akhirnya Alternatif 2 yaitu area teras adalah area yang paling cocok untuk dikembangkan dan ditata sebagai ruang usaha kuliner berupa warung makan nasi uduk dan lontong sayur (Dewi, Sujatini, dan Henni, 2020) (Gambar 6). Dasar dalam proses pemilihan lokasi usaha terdiri dari Aksesibilitas ke jalan umum, pencahayaan, pengudaraan, luas ruang, fasilitas

pendukung, ketersediaan akses air dan suasana (Dewi, Sujatini dan Henni, 2020)



Gambar 6. Alternatif Ruang Usaha di rumah Tinggal
(Sumber: Dewi, Sujatini dan Henni, 2020)

Selain observasi, wawancara juga dilakukan TIM PKM kepada ketua KUBE yang sekaligus sebagai pemilik rumah yang dijadikan usaha (Gambar 7) dalam rangka mengumpulkan data dan informasi serta kebutuhan mitra untuk kemudian diidentifikasi dan dianalisis. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan data dan menemukan permasalahan (Febriantoko, Sepindjung dan Mayasari, 2020). Hasil wawancara kemudian menjadi dasar dalam memberikan solusi penataan

Berdasarkan hasil wawancara Mitra KUBE dan analisis Dewi, Sujatini, Henni (2020), kebutuhan Mitra KUBE terdiri

dari 1) pendampingan dalam pengaturan ruang usaha yang terdiri dari area masak, penyimpanan, penyajian dan makan, 2) pendampingan pengajuan izin usaha dan 3) penyediaan media promosi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari sosialisasi rumah usaha yang produktif, sehat dan aman, pendampingan dalam pengajuan izin usaha dan pembuatan model ruang usaha kuliner.



Gambar 7. Wawancara dengan Ketua KUBE

Sosialisasi dan Konsultasi Penataan Ruang Usaha

Hasil dari observasi dan analisis ruang usaha KUBE dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi dan konsultasi dengan anggota KUBE lainnya dan masyarakat sekitar. Kegiatan sosialisasi kepada Mitra KUBE disampaikan oleh Tim PKM yang terdiri dari 3 orang narasumber (Tabel 1), pertama adalah Dr. Dewi Puspita Dewi, ST., MSi yang memberikan sosialisasi tentang penataan ruang usaha dalam rumah tinggal yang sesuai dengan aturan perizinan (Gambar 8). Narasumber kedua disampaikan oleh Dr. Ir. Siti Sujatini, MSi yang memberikan materi tentang aspek lingkungan dalam penataan ruang usaha di hunian pada (Gambr 9). Kegiatan sosialisasi dan konsultasi ditutup oleh narasumber ketiga, yaitu Henni, ST., MT yang memberikan konsultasi tentang Tata Letak dan Organisasi Ruang Usaha yang produktif (Gambar 10). Kegiatan dilakukan selama 2 hari di tempat yang

berbeda, dengan jumlah peserta yang terdiri dari anggota KUBE dan pelaku IKM di RW 02 lainnya, berjumlah 15 orang. Peserta sosialisasi ini nantinya diharapkan akan menjadi agen sosialisasi kepada pelaku usaha lainnya.



Gambar 8. Sosialisasi tentang Penataan Ruang Usaha Produktif sesuai Perizinan



Gambar 9. Sosialisasi Syarat Keamanan dan Kesehatan Ruang Usaha



Gambar 10. Konsultasi dan Simulasi Organisasi Ruang Usaha dan Tata Letak Perabot

Tabel. 1 Narasumber Sosialisasi dan Konsultasi

Nama Narasumber	Bidang Keilmuan	Materi
Dr. Euis Puspita Dewi, ST., MSi.	Perancangan Arsitektur	Penataan Ruang Usaha produktif dan sesuai standar perizinan
Dr. Ir. Siti Sujatini, MSi.	Arsitektur dan Lingkungan	Syarat keamanan dan kesehatan pada ruang usaha
Henni, ST. MT.	Teknik Industri	Organisasi ruang dan Tata Letak perabot usaha

Selain kegiatan sosialisasi, pendampingan berupa layanan konsultasi desain dan perizinan juga diberikan kepada peserta. Peserta dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan (Gambar 11) dan meminta solusi dan melakukan simulasi berdasarkan kasus dengan berbagai permasalahan yang ada di rumah tinggal masing-masing peserta (Gambar 12).

Materi pertama dari kegiatan sosialisasi dan konsultasi ini berisi pengetahuan dan pemahaman kepada peserta bahwa untuk membuka usaha yang menetap harus memiliki bangunan permanen atau semi permanen dengan luas maksimum 100 m². Untuk lapak penunjangnya harus maksimum 30 meter persegi atau 20 persen dari luas kavling. Materi lain yang disampaikan juga terkait dengan segala hal yang harus dipenuhi oleh peserta untuk peninjauan lapangan sebagai proses perizinan usaha di rumah tinggal. Izin akan diproses di tingkat kelurahan dan akan ada analisa kelayakan teknis dengan peninjauan lapangan untuk menilai pengaruh usaha terhadap ketertiban umum, kemacetan lalu lintas, kebersihan, dan kelestarian lingkungan

(Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Pemberian Izin Usaha Mikro Dan Kecil).

Materi kedua berisi tentang syarat keamanan, kesehatan serta kenyamanan dalam membuka ruang usaha di rumah tinggal. Kebutuhan permanen atau semi permanen dengan luas maksimum 100 m². Untuk lapak penunjangnya harus maksimum 30 meter persegi atau 20 persen dari luas kavling. Materi lain yang disampaikan juga terkait dengan segala hal yang harus dipenuhi oleh peserta untuk peninjauan lapangan sebagai proses perizinan usaha di rumah tinggal. Izin akan diproses di tingkat kelurahan dan akan ada analisa kelayakan teknis dengan peninjauan lapangan untuk menilai pengaruh usaha terhadap ketertiban umum, kemacetan lalu lintas, kebersihan, dan kelestarian lingkungan (Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Pemberian Izin Usaha Mikro Dan Kecil).

Materi kedua berisi tentang syarat keamanan, kesehatan serta kenyamanan dalam membuka ruang usaha di rumah tinggal. Kebutuhan ventilasi sebagai sarana pengudaraan, pencahayaan, dan pencegahan bahaya kebakaran, ketersediaan air bersih, cuci tangan dan peralatan, pengelolaan sampah dan limbah, pemilihan bahan bangunan menjadi hal yang harus diperhatikan.

Terakhir, materi ketiga berisi tentang bagaimana membuat organisasi ruang dalam rangka menciptakan hubungan ruang dan pegelompokan ruang menjadi sebuah zonasi.

Pembuatan Model Desain Ruang Usaha yang Memenuhi Standar dan Syarat izin Usaha

Model desain ruang usaha di rumah tinggal Mitra KUBE dihasilkan berdasarkan 5 syarat yang harus dipenuhi (Gambar 9), yaitu 1) Luas ruang maksimum untuk kegiatan aksesoris penunjang kegiatan utama rumah harus 30 m² (tiga puluh meter persegi) atau 20 % (dua puluh persen) dari luas kavling; 2) Ventilasi. Pengudaraan dibuat agar terjadi pertukaran udara cukup yang menyebabkan hawa ruangan tetap segar (cukup mengandung oksigen) (Ashadi & Anisa, 2017). Suhu ruangan dan kelembaban juga harus dijaga (berkisar antara 18°-30°C dan 40-70%) (Wicaksono, 2011). Ventilasi udara juga diatur untuk memberikan jalan keluar asap hasil produksi masakan dan menghindari bahaya kebakaran 3) Organisasi Ruang disesuaikan dengan fungsi dan alur kerja yang dapat memudahkan komunikasi dan sirkulasi kegiatan usaha menjadi lancar (Abdullah, 2009). 4) Pengelolaan limbah dan sampah untuk menghindari pencemaran makanan dan memberikan kenyamanan bagi pelaku usaha dan pembeli; 5) Ketersediaan air bersih harus memenuhi kapasitas minimal 60 liter/ hari/ orang kualitas air harus memenuhi persyaratan kesehatan air bersih dan air minum sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku (Sujatini, 2017); 6) Mengikuti aturan New Normal Masa Pandemi Covid-19.

Model ruang usaha yang produktif, sehat dan aman dibuat untuk memberikan contoh secara nyata dan untuk diimplementasikan pada ruang usaha di rumah masing-masing (Gambar 13). Berdasarkan penelitian yang

dilakukan Dewi, Sujatini dan Henni (2020), ruang usaha pada rumah tinggal anggota KUBE dibagi menjadi zona memasak dan penyimpanan (A), zona displai (B), zona makan dan tunggu (C), zona pedukung (ruang hijau, cuci peralatan dan tangan, tempat sampah) (D) dan Zona Promosi (E) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Zona memasak dan penyimpanan dibuat terbuka dan menyatu (tidak perlu penyekat masif) dengan area makan dan tunggu untuk memberikan keamanan, kesan ruang yang lebih luas dan tidak membosankan serta memberikan kepercayaan kepada pelanggan (Putra, Handajani dan Asikin, 2015). Zona ini diupayakan tidak lembab dan gelap, sehingga tidak memberikan peluang bersarangnya bakteri dan binatang seperti tikus, lalat dan sebagainya
2. Zona displai harus mudah terlihat oleh pelanggan dan memudahkan pelanggan untuk memilih makanan yang disajikan, namun tetap menjaga kebersihan. Displai dapat difasilaasi dengan lemari yang tertutup dan transparan.
3. Zona makan dan tunggu harus ergonomis, tidak panas dan terkena hujan, serta memenuhi aturan New Normal (jaga jarak)
4. Zona penunjang. Zona ini berisi fasilitas yang dapat menunjang kegiatan kuliner, seperti area cuci tangan, area hijau, tempat sampah dan sebagainya. Letaknya harus mudah dijangkau namun tidak boleh mengganggu sirkulasi kegiatan utama.
5. Zona promosi. Zona ini dibuat khusus dan terpisah, karena untuk ruang usaha yang berada di permukiman padat dan fasilitas jalan dan akses

yang terbatas, media promosi menjadi sangat urgen disediakan. Syaratnya harus diletakkan di area strategis yang mudah dilihat orang banyak, gambar dan tulisan harus jelas serta bahan yang awet.



Gambar 13. Model Desain Ruang Usaha Kuliner KUBE
Sumber: Dewi, Sujatini dan Henni, 2020

Evaluasi dan Pelaporan

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, tahapan evaluasi dan pelaporan dilakukan berdasarkan kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan mulai dari kegiatan awal sampai implementasi dalam pendampingan. Implementasi kegiatan dibuktikan dan dilengkapi dengan pengumpulan dokumen pelaksanaan dan publikasi ilmiah, sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan

kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi selaku pemberi hibah.

Berdasarkan monitoring dan evaluasi, kegiatan ini masih memiliki beberapa catatan yang meliputi:

1. Masa pandemi Covid-19 datang di pertengahan masa kegiatan PKM ini sangat membatasi ruang gerak Tim PKM untuk menuntaskan program yang sudah direncanakan.
2. Desain harus sudah mengacu pada aturan New normal, ruang usaha harus menyediakan area cuci tangan yang memadai, memberikan jarak antara pembeli dan penjual juga antar pembeli dan menempatkan area layanan di outdoor.
3. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di hunian padat di Kelurahan Paseban, Jakarta Pusat dan menjadi *role model* bagi hunian padat lainnya di wilayah DKI Jakarta pada khususnya dan hunian padat di Indonesia pada umumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh kegiatan PKM yang dipaparkan pada artikel ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah membantu dalam memberikan pemahaman tentang penataan ruang usaha yang sesuai dengan aturan untuk memenuhi izin usaha, produktif dan sesuai standar keamanan dan kenyamanan. Secara umum, dari hasil pendampingan, mitra sudah memahami bagaimana menata ruang usaha yang memenuhi persyaratan izin usaha dari mulai luas ruang usaha, kebutuhan ventilasi, organisasi ruang dan pengelolaan sampah serta limbah. Model desain ruang usaha di hunian padat dapat menjadi contoh nyata bagi masyarakat untuk dapat diterapkan di rumah

masyarakat RW 02 pada khususnya dan Kelurahan Paseban pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi dan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah membiayai Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2020 dengan judul "Pendampingan Penataan Ulang Rumah Usaha Ikm Produktif Di Hunian Padat Kelurahan Paseban Sebagai Implementasi Lanjutan Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) Pemda DKI Jakarta", sesuai dengan Kontrak Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor: 100/SP2H/PPM/DRPM/2020 Tanggal 16 Maret 2020. Terima kasih juga kepada LLDIKTI Wilayah III dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Persada Indonesia YAI (LPPM UPI YAI) yang telah membantu kegiatan penelitian ini melalui Kontrak Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2020 Nomor: 010 /LL3/AM/2020, tanggal 23 Maret 2020 dan Nomor: 576/R/UPI Y.A.IV/2020 tertanggal 6 April 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. 2009. Usulan Perbaikan Tata Letak Gudang Produk Jadi Dengan Menggunakan Metode Dedicated Storage Di PT. Cahaya Kawi Ultra Polyintraco.
- Ashadi, A., & Anisa, A. 2017. Konsep Disain Rumah Sederhana Tipe Kecil Dengan Mempertimbangkan Kenyamanan Ruang. NALARs, 16(1), 1-14.

- Dewi, E. P., Sujatini, S., & Henni, H. 2020. Pemilihan dan Penataan Ruang Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Warung Makan pada Rumah Tinggal di Hunian Padat. *IKRA-ITH TEKNOLOGI: Jurnal Sains & Teknologi*, 4(2), 8-19.
- Departemen Kesehatan RI. 1989. *Penjamahan Makanan dan Minuman*, DitJen. P2MPLP, Jakarta dan Departemen Kesehatan RI. 2003. *Persyaratan Hygiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran*, DitJen. P2MPLP, Jakarta.
- Febriantoko, J., Sepindjung, B., & Mayasari, R. .2020. Pendampingan dalam Perencanaan Penanaman Bawang Merah pada Kelompok Tani Harapan Jaya Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 31-41.
- Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Pemberian Izin Usaha Mikro Dan Kecil
- Putra, M. F., Handajani, R. P., & Asikin, D. 2015. Model Dapur Masakan Tradisional Khas Kota Malang dengan Konsep Open Kitchen. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 3(4).as
- Sujatini, S., 2019. Koridor Jalan pada Hunian padat di Kota Besar sebagai area Ekonomi Kreatif Masyarakat. *Jurnal IKRA-ITH Sains dan Teknologi* 3 (2), 46 – 52, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-teknologi/article/view/706>
- Sujatini, S., 2017. Peran Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Rumah dan Lingkungan Sehat pada Hunian Padat di Jakarta, *Jurnal IKRA-ITH Sains & Teknologi* 1 (2), 44-54, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-teknologi/article/view/92>
- Wijaksono, S. 2011. Penerapan Regulasi Kesehatan Rumah dan Kendalanya pada Pembangunan Rumah Sederhana Sehat. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 2(1), 296-303.